

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Penyesuaian ini diri termasuk tuntutan bagi setiap individu untuk dapat tetap diterima di masyarakat dan proses yang melibatkan proses mental serta tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bertentangan dengan norma masyarakat. Oleh karena itu individu khususnya siswa-siswi di sekolah perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri, agar mampu berinteraksi secara baik dengan individu lain. Namun tidak semua individu dapat menyesuaikan diri dengan baik, ada individu atau siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya. Menurut Mu'tadin (2002, penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidamampuannya dalam menyesuaikan diri.

Dampak dari ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab (terlihat dari perilaku mengabaikan pelajaran), sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang dikenal, perasaan menyerah, terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan memindahkan (Hurlock, 1997).

Siswa masih dikategorikan sebagai remaja, yang menuntut untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya. Remaja yang mengalami penyesuaian diri yang buruk, kehidupan kejiwaannya ditandai dengan kegoncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapai, dan keluhan terhadap apa yang dialaminya. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah setelah memperoleh layanan informasi.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku masalah penyesuaian diri di sekolah sangat penting. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan pembimbing yang sekaligus berperan sebagai konselor siswa di sekolah, yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dan mencegah hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa, apalagi guru Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari tenaga pendidik di sekolah. salah satu bantuan yang diberikan kepada siswa yaitu melalui layanan informasi. Salah satu tugas guru dalam proses pendidikan, termasuk tugas guru bimbingan dan konseling adalah tugas pedagogis. Moh. Rifai (dalam B. Suryobroto, 2009:2) “mengemukakan bahwa : Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin.”

Fakta yang ditemukan berdasarkan informasi dari guru BK SMAN 3 Pontianak bahwa penyesuaian diri masih menjadi masalah utama bagi siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pergaulan sehingga membuat siswa minder atau menarik diri untuk bersosialisasi dengan teman sebaya.

Pemberian bantuan kepada siswa tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru, agar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya menjadi terarah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne (1988:27) yang mengatakan “*teacher as a set events which affect learners in such a way that learning is facilitator.*” Artinya, guru sebagai fasilitator dari suatu peristiwa diatur sedemikian rupa, dinamakan belajar yang di dalamnya dibahas suatu pelajaran. Dengan demikian keberhasilan sekolah mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan tidak terlepas dari kemampuan guru memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa.

Alasan peneliti akan meneliti penyesuaian diri di SMAN 3 Pontianak dilakukan untuk mengetahui perkembangan pergaulan di dalam kelas, untuk mendapatkan data-data tersebut akan dilakukan observasi dan wawancara. Jika ditemukan data siswa yang mengalami masalah dalam interaksinya dengan teman seperti diejek karena mempunyai kekurangan yang ada pada dirinya dan perkelahian antar siswa, berarti siswa tersebut telah mengalami kemunduran dalam menyesuaikan diri dalam beradaptasi.

Ketidakterhasilan dalam penyesuaian diri disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengatasi masalah-masalahnya, seperti tidak tahu cara menjalin relasi dengan teman sebaya, dan tidak mampu menanggung rasa malu. Hal ini dapat mendorong siswa melakukan tindakan negative, seperti siswa menjadi minder, menarik diri dari teman sebaya, sering membolos sekolah, sering berbohong untuk menyenangkan teman lain, berkelahi atau tawuran. Masalah-masalah seperti ini tidak hanya memprihatinkan, melainkan menantang guru pembimbing untuk mencari solusi dan mengembangkan program bimbingan yang lebih sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan siswa. Kenyataan inilah yang menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang penyesuaian diri siswa Kelas XI SMAN 3 Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini : “ Bagaimana Penyesuaian diri siswa melalui layanan informasi pada siswa XI di sekolah SMAN 3 Pontianak?”. Dari masalah umum tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penyesuaian diri pada siswa SMAN 3 Pontianak ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk penyesuaian diri pada siswa SMAN 3 pontianak ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa SMAN 3 Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin mengetahui secara dalam tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan karakteristik penyesuaian diri pada SMAN 3 Pontianak.
2. Bentuk pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling untuk penyesuaian diri pada siswa SMAN 3 Pontianak.
3. Pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada SMAN 3 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk tambahan pengetahuan teori tentang penyesuaian diri siswa melalui layanan informasi pada siswa kelas XI SMAN 3 Pontianak. Manfaat ini terdiri atas dua, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam penggunaan atau pemberian layanan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan (referensi) yang bersumber dari pengalaman empirik lapangan yang menyangkut tentang penyesuaian diri melalui layanan informasi.

2. Manfaat Praktis

Mengingat penelitian ini ditujukan pada SMAN 3 Pontianak penelitian ini memberikan manfaat diantaranya yaitu:

a. Bagi Siswa

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang akibat penyesuaian diri melalui layanan informasi.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling pada siswa, khususnya yang berkenaan dengan pemberian bantuan kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penyesuaian diri.

c. Bagi Peneliti

Setelah penulis melakukan penelitian ini yang dilakukan secara sistematis, praktis dan ilmiah memberikan pengalaman akademis yang bersifat keilmuan. Memperdalam wawasan terhadap keterampilan guru dalam mengajar serta sarana pengembangan diri sehingga peneliti dapat menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menjadi motivasi bagi siswa.

d. Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan memperbaiki proses belajar mengajar yang berguna bagi pihak sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Adapun variabel dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian terdapat hal-hal yang di tetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian untuk dipelajari dan diselidiki kaitan dan hubungannya sehingga memperoleh informasi dan sesuatu kesimpulan yang disebut Dengan variabel penelitian. Variabel peneliitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu misalnya, umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapat, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo,2005).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun pengertian “variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang terdapat aspek kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi data kondisi atau masalah tanpa hubungan dengan lainnya”. Hadari Nawawi, 1996-58).

Variabel dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya.
- b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan.
- c. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial
- d. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu
- e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang (Ali dan Mohammad, 2015:179-181)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang terdapat dalam variabel dan aspek-aspeknya agar tidak terjadi pemahaman yang keliru. Variabel atau perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu cara kemampuan individu untuk beradaptasi dengan orang lain tujuannya untuk mempunyai hubungan yang di inginkan.

Penyesuaian diri merupakan cara untuk menciptakan hubungan harmonisasi sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi individu sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.